

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya hal ini sesuatu yang tidak dapat dibantah. Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia. Hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan, cara/metode dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan.

Indonesia pada umumnya kesadaran akan pentingnya pendidikan telah ada sejak lama sebagaimana termasuk dalam UUNSPN No. 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dengan perkataan lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur – unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan

transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi mengajar guna memberikan stimulus pada siswa untuk lebih baik dalam pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain – lain. Namun dari faktor – faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran disuatu sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar. Dengan demikian kegiatan di kelas atau sekolah yang tidak membuat siswa belajar tidak dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran. Namun untuk menciptakan pendidikan yang efektif sangat sulit. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien tidak terkecuali pada pembelajaran sejarah.

Terkait dengan hasil belajar, ada beberapa ahli mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan setelah mealui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang brusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang

berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu ukuran belajar seorang siswa dalam mencapai nilai yang telah ditentukan dari hasil kegiatan belajar dan pembelajaran.

Hubungan hasil belajar dari belajar sejarah, bahwa sering ada siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah merupakan sesuatu yang tidak masuk akal atau tidak mungkin sama sekali, karena pelajaran sejarah bukan sebagai dasar dari ilmu pengetahuan, bahkan sangat mengaburkan prinsip dan konsep sejarah. Padahal bangsa manapun di dunia, tidak pernah ada satupun negara yang melupakan sejarah bangsanya, asal - usul perjuangan mereka untuk hidup dan merdeka, karena sejarah merupakan satu bagian dari ilmu yang berdiri sendiri. Tujuan yang luhur dari sejarah adalah menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air bangsa dan negara, serta pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara, sehingga anak memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara di dunia.

Pengajaran dan pendidikan moral bangsa menuntut pengajaran sejarah berorientasi pada pendidikan kemanusiaan (*humaniora*) yang memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma. Hasil pembelajaran sejarah menjadikan peserta didik berkepribadian kuat, mengerti sesuatu agar dapat menentukan sikapnya. Dengan sejarah mereka dapat mengetahui hasil-hasil perjuangan sejak zaman dahulu. Sejarah dapat diibaratkan pendidik, karena dapat mendidik jiwa manusia lewat hasil dicapainya.

Melalui pembelajaran sejarah dapat dilakukan penilaian moral saat ini sebagai ukuran menilai masa lampau. Masa lampau dipelajari dan diajarkan dapat untuk memberikan pembenaran hari ini. Contoh, kekuasaan kolonial dapat menjadi inspirasi menumpuk komunitas baru yang disebut bangsa. Kenyataannya para peserta didik/siswa punya persepsi yang negatif tentang mata pelajaran sejarah, siswa menganggap mata pelajaran sejarah adalah sesuatu yang berhubungan dengan cerita masa lalu dan terkesan hanya berputar dalam persoalan – persoalan menghafal tahun, tokoh, dan sebagainya. Persepsi ini timbul dan yang menjadi pemicunya adalah guru belum dapat menanamkan konsep pemahaman awal pada siswa, yang jelas bagi siswa hanyalah cerita masa lalu, tahun, tokoh dalam cerita dan ini akan mengakibatkan siswa tidak memahami apa yang guru sampaikan dan minat siswa untuk belajar sejarah semakin berkurang dan bahkan siswa bosan dengan pelajaran sejarah.

Melalui permasalahan tersebut harus ada upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah. Olehnya itu dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi hasil belajar siswa setelah menerima materi tentang sejarah. Dalam kegiatan ini guru harus bisa menciptakan situasi yang memungkinkan 2 pembelajaran menjadi aktif dan efektif. Selain itu guru juga dapat berperan sebagai pengelola kelas agar dapat menciptakan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan. Kedua peran tersebut dalam pembelajaran saling mendukung.

Tidak terkecuali di SMP Negeri 7 Kotamobagu. Dari hasil observasi peneliti, setiap kali pelajaran sejarah dimulai siswa-siswanya banyak hanya

bermain di dalam kelas, bercerita dengan teman yang ada disebelahnya, bahkan ada siswa yang berada diluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa minat siswa pada pelajaran sejarah sangat kurang, dengan kata lain dapat juga dikatakan hasil belajar siswa dalam pelajaran sejarah masih di bawah standar yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa ketika ada peserta didik yang mempunyai persepsi pembelajaran seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hal ini tersebut akan berdampak buruk bagi nilai yang akan didapat dari hasil belajar sejarah, karena siswa tersebut tidak mampu untuk kemudian dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran sejarah itu kemungkinan yang pertama. Selanjutnya adalah factor dari guru itu sendiri dalam membawakan materi pembelajaran sejarah dikelas, yaitu ketidak mampuan seorang guru dalam mengelolah kelas dan kurang menguasai materi-materi dalam sejarah, sehingga tidak mampu untuk memberikan pemahaman yang lebih kompleks terhadap pembelajaran sejarah

Melalui masalah itu, maka sebagai seorang guru harus mampu untuk menanamkan pengetahuan pada siswa bahwa betapa pentingnya manusia belajar sejarah. Karena dengan sejarah manusia dapat mengenal bangsa, suku, tradisi bahkan asal-usul kehidupan keluarganya yang sekarang ini telah mendidiknya. Sehingga ketika peserta didik telah memahami dasar dari pembelajaran sejarah maka dengan sendirinya mereka akan mulai menghayati pentingnya sejarah untuk dipelajari bersama.

Dari pengamatan peneliti di SMP 7 Kotamobagu belum menggunakan model pembelajaran yang optimal guna meningkatkan hasil belajar siswa. Olehnya itu hasil belajar yang diharapkan dari pembelajaran sejarah tersebut akan lebih optimal. Agar hasil belajar sejarah lebih optimal lagi maka peneliti menawarkan satu model pembelajaran kreatif dan efektif agar dalam pembelajaran tersebut siswa mampu untuk mengeksploraikan pembelajarannya dengan kreatif dan akan memperoleh hasil belajar yang efektif.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka penulis ingin meneliti tentang **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model Kreatif Dan Produktif Di Kelas IX E SMP N 7 Kotamobagu.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif SMP Negeri 7 kotamobagu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa SMP Negeri 7 Kelas IX E kotamobagu pada mata pelajaran sejarah?

1.3 Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran sejarah pada siswa kelas IX E Di SMP Negeri 7 Kotamobagu

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran sejarah di SMP N 7 kotamobagu
2. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran sejarah

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, penelitian ini menjadi bahan masukan dan menjadi bandingan dalam pembelajaran sejarah.
2. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terhadap pengembangan pendidikan nasional khususnya di Kota Kotamobagu.
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.
4. Bagi peneliti, melalui penelitian ini akan terbentuk sebuah pengetahuan baru dan tentunya hasil penelitian ini pula adalah bekal kelak untuk menjadi seorang pendidik.